

EXECUTIVE SUMMARY

**RENCANA UMUM
KETENAGALISTRIKAN
NASIONAL (RUKN)**

Bahan Sidang Kabinet

DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

JANUARI 2001

RINGKASAN RENCANA UMUM KETENAGALISTRIKAN NASIONAL (RUKN)

I. PENGERTIAN

Sesuai UU No. 15/1985 tentang Ketenagalistrikan, RUKN merupakan dokumen perencanaan yang berisi kebijaksanaan, sasaran dan sarana pengembangan ketenagalistrikan beserta rencana pendanaannya yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan bagi Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dan Pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan (PIUK).

II. INFORMASI DASAR

- a. Memperkirakan kebutuhan tenaga listrik nasional untuk 10 tahun ke depan dan strategi pemenuhannya (periode perencanaan : 2000 – 2010), dengan tahun dasar : 1999.
- b. Antisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan penyediaan tenaga listrik pada daerah tertentu.
- c. Merupakan kebijakan Pemerintah dan sebagai acuan bagi pelaku usaha seperti : PLN, Swasta, Koperasi dan Badan Usaha lain yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik.

III. HASIL PROYEKSI NERACA DAYA

a. Wilayah Jawa-Bali

- Kebutuhan Energi tahun 2003	: 81,3 Twh
- Beban puncak	: 15,5 GW
- Kebutuhan daya	: 19,4 GW
- Kapasitas terpasang	: 15,1 GW
- Tambahan Daya Committed	: 2,9 GW
- Defisit	: 1,4 GW

Catatan : Reserve margin 25%

Hal tersebut di atas, memerlukan persyaratan yaitu, penyelesaian pembangunan saluran transmisi Tasikmalaya – Kediri – Paiton dan pembangunan Gardu Induk 500 kV Paiton, untuk menyalurkan daya PLTU Paiton Swasta sebesar 1220 MW.

Untuk memenuhi kebutuhan penyediaan tenaga listrik sebesar 15,740 MW dalam jangka waktu yang lebih panjang (2004-2010) diperlukan tambahan investasi sebesar USD 11,3 milyar (proyek-proyek terlampir).

b. Wilayah I – Daerah Istimewa Aceh

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 535 Gwh
- Beban puncak : 155 MW
- Kebutuhan daya : 217 MW
- Kapasitas terpasang : 111 MW
- Tambahan Daya Committed : 9,9 MW
- Defisit : 96 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Dengan *reserve margin* 40% dan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan kebutuhan listrik, wilayah ini mengalami kekurangan daya sampai dengan tahun 2010. Kekurangan tersebut sebagian dipenuhi melalui sistem Sumbagut, untuk itu usaha-usaha memperbaiki kualitas penyediaan dan memenuhi kebutuhan sampai dengan 2010 dilaksanakan dengan penyelesaian pembangunan interkoneksi 150 kV sistem Sumbagut – Banda Aceh (proyek-proyek terlampir).

c. Wilayah II – Sumatera Utara

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 3.862 Gwh
- Beban puncak : 862 MW
- Kebutuhan daya : 1.207 MW
- Kapasitas terpasang : 1.113 MW
- Tambahan Daya Committed : 16 MW
- Defisit : 78 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Dengan *reserve margin* 40% dan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan kebutuhan listrik, wilayah ini mengalami kekurangan daya sampai dengan tahun 2010. Pada periode 2001-2010 diperlukan tambahan kapasitas pembangkit. Penyelesaian interkoneksi yang menghubungkan Wilayah II dengan Wilayah I dan III sangat diperlukan untuk meningkatkan keandalan sistem kelistrikan (proyek-proyek terlampir).

d. Wilayah III – Sumatera Barat dan Riau

- Kebutuhan Energi tahun 2003 : 2.847 Gwh
- Beban puncak : 653 MW
- Kebutuhan daya : 914 MW
- Kapasitas terpasang : 788 MW
- Tambahan Daya Committed : 24,5 MW
- Defisit : 102 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Dengan *reserve margin* 40% dan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan kebutuhan listrik, wilayah ini mengalami kekurangan daya yang diperkirakan akan terjadi pada 2003 tetapi akan dapat dipenuhi apabila pembangunan interkoneksi dengan wilayah II dan Wilayah IV dapat diselesaikan pada waktunya dan tambahan dari kapasitas pembangkit rencana (proyek-proyek terlampir).

e. Wilayah IV– Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, Lampung dan Bangka-Belitung

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 2.874 Gwh
- Beban puncak : 695 MW
- Kebutuhan daya : 973 MW
- Kapasitas terpasang : 539 MW
- Tambahan Daya Committed : 139 MW
- Defisit : 295 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Dengan *reserve margin* 40% dan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan kebutuhan listrik, wilayah ini mengalami kekurangan daya sampai dengan tahun 2010. Beberapa sistem Wilayah IV yang pada saat ini kekurangan daya adalah Sumsel-Lampung, Bengkulu, Jambi, dan Bangka. Untuk memenuhi kebutuhan demand akan dibangun proyek-proyek pembangkit (proyek-proyek terlampir).

f. Wilayah V – Kalimantan Barat.

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 647 Gwh
- Beban puncak : 161 MW
- Kebutuhan daya : 225,4 MW
- Kapasitas terpasang : 128 MW
- Tambahan Daya Committed : 12,2 MW
- Defisit : 85 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Wilayah-V pada saat ini kekurangan daya sehingga dalam kondisi krisis terutama sistem Pontianak, Singkawang dan Ketapang. Dengan pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik rata-rata sebesar 9,2% per tahun selama periode 2000-2010, kekurangan daya diperkirakan akan terus berlanjut sampai tahun 2010. Beberapa pembangkit yang dipertimbangkan dalam rencana adalah beberapa pembangkit Diesel dan PLTG Peaking 50 MW. Untuk memperbaiki keandalan sistem, dalam jangka panjang masih diperlukan kapasitas tambahan dari PLTG Peaking 150 MW dan PLTU 200 MW (proyek-proyek terlampir).

g. Wilayah VI – Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 2.104 Gwh
- Beban puncak : 432 MW

- Kebutuhan daya : 605 MW
- Kapasitas terpasang : 404 MW
- Tambahan Daya Committed : 146 MW
- Defisit : 54 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Beberapa sistem di Wilayah VI dalam keadaan krisis penyediaan listrik yaitu sistem Barito, Balikpapan-Samarinda, Tarakan, Sampit, dan Palangkaraya. Dengan pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik rata-rata sebesar 9,9% per tahun selama periode 2000-2010, krisis penyediaan tenaga listrik diperkirakan akan terus berlanjut sampai tahun 2010. Kapasitas tambahan yang dipertimbangkan untuk mencukupi kebutuhan beban di waktu yang akan datang adalah dengan pembangunan pembangkit (proyek-proyek terlampir).

h. Wilayah VII – Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 753 Gwh
- Beban puncak : 207 MW
- Kebutuhan daya : 290 MW
- Kapasitas terpasang : 176 MW
- Tambahan Daya Committed : 40 MW
- Defisit : 216 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Pada saat ini beberapa sistem kelistrikan wilayah ini seperti Minahasa, Kotamubagu dan Palu dalam kondisi krisis. Tambahan PLTU sebesar 110 MW diharapkan dapat membantu untuk menambah kapasitas pembangkit yang diharapkan akan beroperasi pada tahun 2007 dan 2008 (proyek-proyek terlampir).

i. Wilayah VIII- Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

- Kebutuhan Energi tahun 2002 : 1.756 Gwh
- Beban puncak : 438 MW
- Kebutuhan daya : 613 MW
- Kapasitas terpasang : 529 MW
- Tambahan Daya Committed : 32 MW
- Defisit : 4 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 wilayah ini memerlukan tambahan kapasitas. Untuk penambahan kapasitas daya pada wilayah ini direncanakan pembangunan pembangkit (proyek-proyek terlampir).

j. Wilayah IX – Maluku dan Maluku Utara

- Kebutuhan Energi tahun 2002 : 203 Gwh
- Beban puncak : 52 MW
- Kebutuhan daya : 73 MW
- Kapasitas terpasang : 61 MW
- Tambahan Daya Committed : 16 MW
- Defisit : 6 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Wilayah Maluku terdiri dari kepulauan maka suplai tenaga listrik yang paling ekonomis adalah dipasok oleh PLTD. Oleh karena itu penambahan PLTD untuk memenuhi kebutuhan masa depan akan menjadi pertimbangan utama disamping tenaga air dan energi surya, tergantung ketersediaannya.

Kekurangan daya diperkirakan akan terjadi mulai tahun 2009 dan akan terus meningkat sampai dengan 2010. Tambahan kapasitas yang cukup besar diharapkan berasal dari PLTP (proyek-proyek terlampir).

k. Wilayah X – Irian Jaya

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 299 Gwh
- Beban puncak : 69 MW
- Kebutuhan daya : 97 MW
- Kapasitas terpasang : 63 MW
- Tambahan Daya Committed : 6 MW
- Defisit : 28 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Untuk menutupi kekurangan daya akibat pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik, maka penambahan kapasitas yang banyak dipertimbangkan berasal dari PLTA, PLTM dan PLTD. Pada saat ini sistem kelistrikan di Wilayah-X yang mengalami krisis kekurangan daya adalah Jayapura dan Sorong. Kekurangan daya akan terus berlangsung hingga tahun 2010. Tambahan kapasitas pembangkit dapat dilihat pada proyek-proyek terlampir.

l. Wilayah XI – Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 524 Gwh
- Beban puncak : 144 MW
- Kebutuhan daya : 202 MW
- Kapasitas terpasang : 123 MW
- Tambahan Daya Committed : 5 MW
- Kelebihan daya : 73 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Wilayah ini mengalami kekurangan daya yang berlangsung sampai dengan 2010, sehingga tambahan kapasitas pembangkit sudah harus dimulai tahun 2001 ini. Pada saat ini pembangunan pembangkit yang ada dalam rencana adalah PLTD tersebar (proyek-proyek terlampir).

m. Wilayah Khusus Batam

- Kebutuhan Energi tahun 2001 : 447 Gwh
- Beban puncak : 81 MW
- Kebutuhan daya : 113 MW
- Kapasitas terpasang : 81 MW
- Tambahan Daya Committed : - MW
- Defisit : 32 MW

Catatan : Reserve margin 40 %

Pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik wilayah ini cukup pesat mencapai 21,5% pada tahun 1999 dan diperkirakan akan tumbuh rata-rata sebesar 12,9% selama periode 2000-2010. Kekurangan daya wilayah Batam akan dimulai pada tahun 2001 dan akan terus berlangsung sampai dengan tahun 2010. Tambahan kapasitas yang diharapkan berasal dari PLTG 90 MW dan PLTGU 132 MW (proyek-proyek terlampir).

IV. KEBIJAKSANAAN YANG DIPERLUKAN UNTUK IMPLEMENTASI RUKN (Policy input)

1. Tercapainya Tarif Dasar Listrik yang sesuai dengan nilai keekonomiannya, merupakan hal yang menjadi persyaratan, untuk menarik investasi swasta di sektor ketenagalistrikan. Melalui pola kemitraan dengan PLN untuk pembangkitan dan prinsip *first right of refusal* untuk transmisi dan distribusi.
 - a. Ditetapkan waktu (misalnya tahun 2005) Tarif Dasar Listrik akan mencapai harga ekonominya. Ini untuk mendorong terjadinya investasi.
 - b. Apabila pada waktu yang ditetapkan masih ada golongan tarif yang belum mencapai harga ekonominya, maka setidaknya menjadi subsidi Pemerintah. Sehingga subsidi diberikan kepada pelanggan bukan pada industri energinya.
2. Harga BBM tidak disubsidi agar apabila demand lebih tinggi dari yang diproyeksikan industri/bisnis dapat memenuhi listriknya melalui captive power tanpa menimbulkan distorsi pada perekonomian.
3. Untuk beberapa wilayah, perlu dijajaki penggunaan kapasitas daya *captive* yang ada dalam rangka memanfaatkan kelebihan kapasitas serta mengurangi keperluan investasi atas pembangkit listrik.

V. STRATEGI PEMANFAATAN CAPTIVE POWER

1. Memanfaatkan Captive Power yang tersedia :
 - Jawa-Bali : 7.389,05 MW
 - Luar Jawa-Bali : 7.461,96 MW
2. Apabila kebutuhan listrik tidak dapat dipenuhi, Industri / bisnis diberi kebebasan membangun captive baru.
3. Untuk itu harga BBM disesuaikan dengan keekonomiannya (subsidi dihilangkan).

VI. PENDANAAN TENAGA LISTRIK

Pasokan daya untuk mengatasi kebutuhan daya pada tahun-tahun yang akan datang, pendanaannya akan dipenuhi melalui :

1. Untuk Proyek-Proyek sedang dalam proses
 - a. Dilakukan melalui penyelesaian proyek-proyek PLN yang sudah jelas pendanaannya.
 - b. Dilakukan melalui penyelesaian proyek listrik swasta yang diteruskan.
2. Untuk Proyek-Proyek dalam rencana, akan dilaksanakan berdasarkan skema pendanaan sebagai berikut :
 - a. Dilakukan 100% pembangunannya oleh PLN
 - b. Untuk pembangkitan dilaksanakan melalui kemitraan antara PLN dengan Swasta.

Untuk proyek-proyek yang dilaksanakan melalui skema ini, sesuai dengan skema pendanaan untuk usaha pembangkitan tenaga listrik, maka 5% pendanaan ekuitasnya disediakan oleh PLN (termasuk memperhitungkan biaya studi dan biaya lain yang sudah dikeluarkan PLN) dan 95% pendanaannya ekuitasnya disiapkan oleh mitra PLN. Pemilihan program kemitraan ini dilakukan melalui sistem tender sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menjaga kondisi transparansi.

Skema kemitraan ini, hanya dapat dilaksanakan, *apabila Tarif Dasar Listrik sudah mencapai nilai keekonomiannya*. Apabila hal ini belum dapat dilaksanakan, maka Pemerintah menanggung kepada konsumen selisih antara aktual tarif dengan tarif yang seharusnya (sesuai dengan nilai keekonomiannya).
 - c. Untuk transmisi dan distribusi dilakukan melalui prinsip *first right of refusal*. Apabila Tarif Dasar Listrik tidak mencapai keekonomiannya, maka Pemerintah membiayai sebagian atau keseluruhan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek-proyek dalam rencana tersebut.

Adapun total pendanaan yang dibutuhkan selama tahun 2004 s/d 2010 untuk proyek yang dalam rencana untuk Jawa-Bali diperkirakan sebesar USD 11,3 Milyar, sedangkan untuk luar Jawa-Bali selama tahun 2000 s/d 2010 membutuhkan investasi USD 5,2 Milyar. Penyelesaian proyek-proyek pembangkitan tersebut memerlukan persyaratan untuk penyelesaian proyek-proyek transmisi agar daya tersebut dapat disalurkan kepusat beban.

VII. KEBUTUHAN INVESTASI

Total investasi yang harus ditanggung Pemerintah apabila tidak ada kebijakan investasi yang baru seperti program kemitraan (95% swasta : 5% PLN) dalam pengembangan pembangkit, transmisi dan distribusi adalah sebesar USD. 18,4 milyar. Kebutuhan investasi pembangkit di sistem Jawa-Bali sebesar USD 11,3 milyar dan luar Jawa-Bali sebesar USD 5,2 milyar.

Tabel Kebutuhan Investasi (Milyar USD)

Sarana Ketenagalistrikan	2000-2010
Pembangkitan	16,5
- Jawa-Bali	11,3
- Luar Jawa-Bali	5,2
Transmisi dan Distribusi	1,9 *)
Total Investasi	18,4

*) Kebutuhan sampai dengan tahun 2005

VIII. MASALAH TRANSMISI DAN GITET SISTEM JAWA-BALI

Khusus untuk sistem Jawa-Bali, sesuai dengan urutan prioritasnya, maka jaringan yang diperlukan serta kerugian yang akan ditanggung oleh PLN apabila penyelesaiannya terlambat adalah sebagai berikut :

Tabel: Transmisi yang diperlukan

No.	Jaringan 500kV	Sumber Dana	Target Operasi	Kerugian karena keterlambatan	Keterangan
1.	GITET Pedan-IBT II 500/150 kV 500 MVA (ex Surabaya Selatan)	APLN	2001	Rp.70 Milyar selama 2001	Melayani beban diMadiun sebelum GITET Kediri operasi
2.	SUTET Paiton-Kediri-Pedan GITET Kediri IBT 500MVA GITET Kediri Reaktor GITET Pedan Reaktor GIL Paiton	IBRD KE III lot 3	2002	Rp.438 Milyar selama 2002.	Digunakan untuk menyalurkan daya 1000 MW dari Paiton Swasta
3.	GITET Mandirancan IBT II 500 MVA	Belum ada	2001		Beban IBT I telah 90%, perlu pengadaan IBT baru
4.	SUTET Pedan-Tasikmalaya -Depok GITET Tasikmalaya (IBT+ Reaktor) GITET Depok IBT 500 MVA	JBIC lot 1,2 KE III lot 1 KE III lot 4	2003	Rp.413 Milyar selama 2003	Harus selesai sebelum PLTU Tanjung Jati beroperasi
5.	SUTET TJ. Jati-Purwodadi SUTET Purwodadi Incomer	KE III lot 13	2004	Sistem Jawa-Bali defisit 700MV	Untuk menyalurkan daya PLTU Tanjung Jati B;
6.	GITET Kediri IBT II	Belum ada	2004		Beban IBT I mencapai 100%, perlu pengadaan IBT baru.

7.	SUTET Grati – Surabaya Selatan GITET Surabaya Selatan IBT	KE III lot 14 Loan Australia	2004	Kualitas tegangan Surabaya sangat rendah	
8.	SUTET Ngimbang Incomer GITET Ngimbang IBT	KE III lot 14 KE III lot 3	2004	Kualitas tegangan Tuban dan sekitarnya sangat rendah	

Kerugian yang dialami PLN tersebut baru berupa *Lost of Opportunity* yaitu kerugian operasi karena PLN harus mengoperasikan pembangkit dengan bahan bakar yang mahal sedangkan pembangkit dengan bahan bakar murah tidak dapat dioperasikan karena masalah "bottle neck" transmisi.

Sedangkan kerugian PLN untuk harus membayar komponen biaya kapasitas listrik swasta karena masalah *take or pay clause*, belum diperhitungkan, seperti :

- a. tidak tersalurkannya daya 1000 MW dari Paiton apabila prioritas no.2 tersebut tidak terlaksana, akan menyebabkan biaya sebesar USD 301,69 Juta/tahun.
- b. tidak tersalurkannya daya 1320 MW dari Tanjung Jati B apabila prioritas no.5 tersebut tidak terlaksana, akan menyebabkan biaya sebesar : USD 319,8 Juta/tahun.

IX. ANTISIPASI TERHADAP PERUBAHAN UNDANG-UNDANG KETENAGALISTRIKAN

Apabila RUU Ketenagalistrikan yang diusulkan telah berlaku, maka perubahan utama adalah :

1. Dalam RUU Ketenagalistrikan (sebagai penyempurnaan UU No. 15/1985), RUKN lebih merupakan dokumen Kebijakan Umum Pemerintah di bidang ketenagalistrikan. Mengingat keadaan ketenagalistrikan yang khas di setiap daerah, masing-masing daerah menetapkan Rencana Umum Ketenagalistrikan Daerah (RUKD).
2. Investasi untuk pembangkit tenaga listrik pada sistem yang telah mencapai kompetisi dilakukan bebas sebagai *merchant plant*. Sedangkan untuk transmisi dan distribusi tetap menggunakan prinsip *first right of refusal*.

X. ASUMSI-ASUMSI YANG DIGUNAKAN

1. Asumsi Sisi Demand

- a. Pertumbuhan GDP : 4-8 persen/tahun
(skenario tinggi Bappenas)
2000 2001 2002 2003 2004 (2005 – 2010)
4% 5% 6% 7% 8%
- b. Populasi : 1,5 persen / tahun (BPS)

2. Asumsi Sisi Suplai

Reserve Margin

- Jawa-Bali : 25%
- Luar Jawa-Bali : 40%

3. Asumsi Biaya Pembangkit

- a. PLTU : (900 - 1200) USD/kW
- b. PLTGU : (600 - 700) USD/kW
- c. PLTG : (400 - 450) USD/kW
- d. PLTD : (800 - 1000) USD/kW

4. Asumsi Biaya Transmisi

a. Sistem Jawa-Bali

Dana yang dibutuhkan untuk pembangunan jaringan transmisi 150 kV meliputi pembangunan transmisi sepanjang 2.180 kms dan 20.100 MVA trafo 150/20 kV dan 70/20 kV adalah sebesar USD 1,4 milyar.

b. Sumatera

Dana yang dibutuhkan untuk pembangunan SUTT 150 kV sepanjang 635 kms berikut GI 150 kV dan 150 kV sekitar USD 358 juta.

c. Indonesia Bagian Timur

Kebutuhan dana pembangunan sistem penyaluran di Indonesia Bagian Timur diperkirakan sebesar USD 147 juta.

Lampiran :

DAFTAR 27 PROYEK IPP

Proyek IPP selesai renegotiasi :

JAWA – BALI

1. PLTP Darajat : Harga listrik 4,2 cents/kWh
2. PLTU Tanjung Jati A : Proyek batal namun mendapat *information priviledge*

Proyek IPP dalam tahap renegotiasi :

JAWA – BALI

1. PLTU Paiton I : 2 x 615 MW, operasi Maret 2000
2. PLTU Paiton II : 2 x 610 MW, operasi April 2000
3. PLTU Tanjung Jati B : 2 x 660 MW, selesai 60%
4. PLTP Dieng : 60 MW, siap operasi (kasus OPIC)
5. PLTP Salak 4,5,6 : 3 x 55 MW, operasi
6. PLTP Wayang Windu : 2 x 110 MW, unit 1 operasi Mei 2000
7. PLTP Patuha : 4 x 55 MW, selesai 5% (kasus OPIC)

SULAWESI SELATAN

1. PLTGU Sengkang : 135 MW, operasi September 1997
2. PLTD Pare-Pare : 6 x 10 MW, operasi Mei 1998

Proyek IPP yang belum renegotiasi :

JAWA-BALI :

1. PLTU Tanjung Jati C, Serang, Cilegon, dan Cilacap : Total 2,7 GW
2. PLTP Bedugul, Patuha, Karaha Bodas, Kamojang, Cibuni : Total 0,63 GW
3. PLTGU Pasuruan : 0,5 GW

LUAR JAWA-BALI :

SUMATERA UTARA

1. PLTU Sibolga A : 200 MW
2. PLTA Asahan : 180 MW
3. PLTP Sibayak dan PLTP Sarulla : 390 MW

SUMATERA SELATAN

PLTGU Palembang Timur : 130 MW

SULAWESI UTARA

PLTU Amurang : 110 MW

WILAYAH IV
(Palembang, Bengkulu, Jambi, Lampung, Bangka-Beitung)

RUKN - 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	2.416	2.652	2.874	3.114	3.466	3.859	4.298	4.787	5.333	5.943	6.625	7.386
Portumbuhan	10,0	9,8	8,4	8,4	11,3	11,3	11,4	11,4	11,4	11,4	11,5	11,5
Susut Jaringan	16,5	16,3	16,1	15,9	15,7	15,5	15,2	15,2	15,2	15,2	15,2	15,2
Pemakaian Sendiri	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9	7,9
Faktor beban	55,1	55,3	55,4	55,5	55,6	55,7	55,8	55,9	56,0	56,1	56,2	56,3
Produksi	2.844	3.114	3.374	3.657	4.070	4.532	5.047	5.621	6.263	6.979	7.779	8.673
Beban Puncak	589	643	695	752	836	929	1.032	1.148	1.276	1.420	1.580	1.758
KAPASITAS												
Terpasang	558	553	539	521	507	475	467	467	467	467	467	467
PROYEK DALAM PROSES												
Batulegi 1			24									
Besal 1-2			90									
Merangin 2									340			
Musi 1-3					210							
Bangka 1,2			10			10	5					
Tj. Pandang 1,3			5			5						
Peaking			60	200							100	100
Bangka									20			
Aur Gading 1												
Klingi-2 1		0,94										
Kuro Tidur 1		1,23										
Lubuk Buntak 1		2,21										
Perentak 1		0,49										
Sinar Mulia 1		0,98										
Sukanegeri 1		2,16										
Way Ilahan 1		1,7										
Tarahan 1,2						120						
Tarahan 3,4							100	100				
PROYEK DALAM RENCANA												
New PLTGU										135	135	
New PLTU											100	200
KAPASITAS SISTEM	MW	559	564	739	921	1117	1220	1317	1417	1802	1937	2572
CADANGAN	%	-5	-12	6	22	34	31	28	23	41	44	46

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek, dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jawa-Bali
(DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali)

RIJKN 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	57.436	63.134	68.169	73.599	81.292	89.272	97.469	106.223	115.550	125.463	135.973	147.088
Pertumbuhan	9,9	9,9	8,0	8,0	10,5	9,8	9,2	9,0	8,8	8,6	8,4	8,2
Faktor Beban	70.302	70.465	70.565	70.665	70.765	70.865	70.965	71.065	71.165	71.265	71.365	71.465
Produksi	67.940	74.555	80.424	86.744	95.720	105.013	114.541	124.703	135.514	146.988	159.136	171.965
Beban Puncak	11.032	12.078	13.010	14.013	15.441	16.916	18.425	20.032	21.738	23.545	25.455	27.469
KAPASITAS												
Terpasang	15.301	15.297	15.296	15.285	15.075	14.475	14.475	14.475	14.475	14.475	14.475	14.475
PROYEK DALAM PROSES												
Kesamben 1								33				
Lesti 1								11				
P. Storage 1									55	1000		
Rajamandala 1												
Wonorejo 1		6,2										
Muarakarang Repowering						600						
PROYEK DALAM RENCANA												
New PLTG								840	480		240	840
New PLTGU								600	1200			
New PLTU									1200	1800	1800	1800
Darajat I 1,2,3,4												
Dieng 1,2,3												
Salak I *) 1,1-2		165										
Wayang Windu 1,2,3,4												
Paiton I *) 1,2		1230										
Paiton II *) 1,2												
Tanjung Jati B 1,2						1320						
KAPASITAS SISTEM	MW	15466	16828	18157	18146	17936	22496	25180	26915	29715	31755	34395
CADANGAN	%	40	39	40	29	16	22	26	24	26	25	25
Note : *) timing dapat berubah sesuai hasil negosiasi												

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT, PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaksud.
Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan diawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**WILAYAH I
(DAERAH ISTIMEWA ACEH)**

RUKN - 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	475	496	535	577	638	706	782	865	958	1061	1173	1267
Pertumbuhan	2,3	4,4	7,8	7,8	10,6	10,7	10,7	10,7	10,7	10,8	10,5	8,0
Susut jaringan	14,7	14,6	14,5	14,4	14,3	14,2	14,1	14,1	14,1	14,1	14,1	14,1
Pemakaian Sendiri	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6
Faktor beban	46,5	46,8	46,8	46,8	46,9	47,0	47,1	47,2	47,4	47,4	47,6	47,6
Produksi	567	591	636	684	756	836	924	1022	1130	1250	1380	1489
Beban Puncak	139	144	155	167	184	203	224	247	272	301	331	357
KAPASITAS												
Terpasang	121	117	111	107	99	95	89	89	89	89	89	89
PROYEK DALAM PROSES												
Peusangan I,II 1-3							86					
Peusangan IV 1										30		
Blangpidie 1,2	2											
Meulaboh 1	3				2,5							
Sabang 1-3	2	1			5	2						
Tapak Tuan 1			5									
Aceh, PLTG				50	50				50		50	50
Samalanga 1 PLTM		0,8										
Tangse 1		1,1										
KAPASITAS SISTEM	MW	128	127	126	122	220	299	299	349	379	429	479
CADANGAN	%	-8	-12	-19	21	8	34	21	28	26	30	34

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Paisero) untuk pelaksanaan proyek-proyek, dimaksudkan, Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH - II
(Sumatera Utara)

RUKN - 2001		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	GWh	3.408	3.585	3.862	4.161	4.597	5.079	5.612	6.202	6.855	7.578	8.355	9.113
Pertumbuhan	%	2,1	5,2	7,7	7,7	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	10,3	9,1
Susut Jaringan	%	17,3	16,8	16,3	15,7	15,2	14,7	14,2	14,2	14,2	14,2	14,2	14,2
Pemakaian Sendiri	%	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8
Faktor beban	%	57,6	58,0	58,1	58,2	58,3	58,4	58,5	58,6	58,7	58,8	58,9	59,0
Produksi	GWh	3.858	4.079	4.389	4.723	5.212	5.752	6.349	7.008	7.737	8.543	9.409	10.251
Beban Puncak	MW	765	803	862	926	1020	1124	1238	1365	1504	1658	1823	1983
KAPASITAS													
Terpasang	MW	1.118	1.116	1.113	1.106	1.104	1.104	1.101	1.101	1.101	1.101	1.101	1.101
PROYEK DALAM PROSES													
Asahan III	PLTA											200	200
Renun	1					82							
Sipansihaporas	1-2				50								
G. Sitoli	PLTD							2,5					
Medan	1					100		100	100	100			
Padang Bulan	1		0,23										
PROYEK DALAM RENCANA													
New PLTA									180				
New PLTM			15,75										
New PLTU									100	100			
New PLTP											110		
KAPASITAS SISTEM		MW	1118	1132	1129	1172	1352	1452	1892	2032	2142	2342	2542
CADANGAN		%	46	41	31	27	20	17	34	35	29	28	28

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH III
(Sumatera Barat, Riau)

RUJKN - 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	1.890	2.181	2.362	2.558	2.847	3.168	3.526	3.924	4.368	4.862	5.413	6.027
Pertumbuhan	%	13,1	15,4	8,3	8,3	11,3	11,3	11,3	11,3	11,3	11,3	11,3
Susut jaringan	%	13,8	13,7	13,6	13,5	13,4	13,3	13,2	13,2	13,2	13,2	13,2
Pemakaian Sendiri	%	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9
Faktor beban	%	56,7	56,8	56,9	57,0	57,1	57,2	57,3	57,5	57,6	57,7	57,8
Produksi	GWh	2.181	2.511	2.716	2.937	3.265	3.629	4.035	4.987	5.546	6.167	6.859
Beban Puncak	MW	439	505	545	588	653	724	804	990	1099	1220	1355
KAPASITAS												
Terpasang	MW	814	811	805	800	788	785	753	753	753	753	753
PROYEK DALAM PROSES												
Sel. Panjang	PLTD											
Rengat					1,5		1,5					
T. Kuantan					1,5		1,5					
Tembilahan					1,5		1,5					
T.J. B. Karimun					5		1,5	15			5	
T.J. Pinang					10							
Padang	PLTG						100					
Bayangsani	PLTM		0,64									
Fatimah			0,84									
Lubuk Gadang			5,6									
Sikarbau			0,74									
Sumani			0,6									
Sungai Putih			1,11									
PROYEK DALAM RENCANA												
New PLTU												100
KAPASITAS SISTEM												
	MW	814	821	830	825	823	931	904	919	919	924	1024
CADANGAN	%	85	63	52	40	26	29	12	-7	-16	-24	-24

Catatan: Informasi dalam RUJKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek. dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH V
(KALIMANTAN BARAT)

RUKN-2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	571	606	647	692	759	834	916	1006	1105	1214	1334	1467
Pertumbuhan	GWh											
	%	6,1	6,9	6,9	9,8	9,8	9,8	9,9	9,9	9,9	9,9	9,9
Susut Jaringan	%	13,0	12,9	12,8	12,7	12,6	12,5	12	12	12	12	12
Pemakaian Sendiri	%	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0
Faktor Beban	%	54	54	54	54	54	54	54	54	55	55	55
Produksi	GWh	672	712	813	893	981	1.077	1.183	1.300	1.428	1.569	1.725
Beban Puncak	MW	143	151	161	172	207	227	249	273	299	328	360
KAPASITAS												
Terpasang	MW	131	129	128	123	120	108	108	108	109	110	111
PROYEK DALAM PROSES												
N. Pinoh	PLTD	2										
Putusibau		1										
Sambas		2,5										
Sanggau			2									
Sentebang		1										
Sintang			2,5									
Peaking	PLTG			50	50							
Merasap	PLTM			1,2								
Pontianak	PLTU						50		50	50	50	
KAPASITAS SISTEM												
	MW	137	136	190	236	282	320	320	370	421	472	473
CADANGAN	%	-4	-10	18	37	36	41	29	36	41	44	31

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek, dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH VI
(KALIMANTAN SELATAN, KALIMANTAN TENGAH DAN KALIMANTAN TIMUR)

RUKN-2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	GWh	1752,2	1953,3	2104,2	2266,7	2504,2	2767,0	3057,9	3379,9	3736,4	4131,3	4568,6
Pertumbuhan	%	7,1	11,5	7,7	7,7	10,5	10,5	10,5	10,5	10,6	10,6	10,6
Susut Jaringan	%	9,3	9,3	9,3	9,3	9,3	9,3	9,3	9,3	10	11	12
Pemakaian Sendiri	%	3	3	3	3	3,4	3	3	3	4	5	6
Faktor Beban	%	63,8	63,9	64	64,1	64,2	64,3	64,4	64,5	64,6	64,7	64,8
Produksi	GWh	2018,1	2249,7	2420,9	2605,0	2874,9	3173,1	3502,9	3867,6	4271,0	4717,2	5210,9
Beban Puncak	MW	361,2	402,0	432,0	464,0	511,0	563,0	621,0	684,0	755,0	832,0	918,0
KAPASITAS												
Terpasang	MW	413	409	404	396	380	370	350	350	351	352	353
PROYEK DALAM PROSES												
Bontang 1,2-3	PLTD	2,5			5							
Buntok 1,2-3		3										
Kolabaru 1-2,3-4,5		5										
Muaratoweh 1,2,3,4												
Nunukan 1,2,3												
Pagatan 1-2		2										
Panajam 1,2,3		1										
Pangkalan Bun 1-2,3-5		2,8		2,5								
Petung 1,2					5							
Samarinda 1,2												
Sampit 1-2,3-4,5												
Tanah Grogot 1,2,3,4												
Tanjung 1-2												
Tanjung Redep 1,2,3,4		1										
Tanjung Selor 1,2,3												
Tarakan 1-2,3,4												
Banjarmasin 1	PLTU			5		100	50	50	50	100	50	
Bailekapan												
Barge Mounted 1												
Tanjung Batu 10C,2	PLTGU				0,24							
Menarang 1	PLTM					0,22						
Muara Kendihin 1												
Pa' belung 1				1,2		0,50						100
Purukcahu 1					0,24							
Banjarmasin 1,2	PLTU	65	65									
PROYEK DALAM RENCANA												
New PLTGU												
KAPASITAS SISTEM	MW	496	556	560	562	547	637	799	849	1082	1233	1334
CADANGAN	%	37	38	30	21	7	13	29	24	30	34	32

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah atau Pemrintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH VII
(SULAWESI UTARA, SULAWESI TENGAH DAN GORONTALO)

RUKN-2001		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	GWh	634	702	753	809	889	978	1.076	1.183	1.302	1.432	1.576	1.734
Pertumbuhan	%	7,6	10,7	7,4	7,4	10,0	10,0	10,0	10,0	10,0	10,0	10,0	10,1
Susut Jaringan	%	12,1	12,1	12,1	12,1	12,1	12,1	12,1	12	12	13	14	15
Pemakaian Sendiri	%	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	4,0	5,0	6,0
Faktor Beban	%	48,9	49,3	49,3	49,5	49,4	49,6	49,6	49,8	49,9	49,9	50,1	50,2
Produksi	GWh	753,9	833,2	893,5	958,1	1052,2	1155,8	1269,7	1395,0	1532,8	1684,5	1851,4	2035,1
Beban Puncak	MW	176	193	207	221	243	266	292	320	351	385	422	463
KAPASITAS													
Terpasang	MW	194	183	176	165	163	161	157	157	157	158	159	160
PROYEK DALAM PROSES													
Gorontalo 1-4,5,6	PLTD			5									
Luwuk 1,2,3,4		2,5		2,5									
Miritun 1-2,3				2,5									
Palu 1,2,3					20		20						
Parigi 1-3,4		3											
Poso 1,2,3,4		1				5				5			5
Siau 1-2,3		2											
Tahuna 1		2,5											
Toli-toli 1-2,3,4			2,5										
Minahasa,1	PLTG				50			50					50
Palu											20		20
Hanga-hanga 1	PLTM		3,4										
Kalumpang 1			1,6										
Lobong 1				1,5									
Mangango 1			1,2										
Parigi 1					0,7								
Sansarho 1						0,9							
Sawidago 1						0,8							
Lahendong 2,3	PLTP		20			20	20						
PROYEK DALAM RENCANA													
PLTU Baru 1,2	PLTU												
	MW	205	223	227	287	307	348	398	396	456	532	608	609
	%	17	16	10	21	26	31	36	24	33	43	49	36
KADANGAN													

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaksud.

Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan penundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH VIII
(SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI TENGGARA)

RUKN-2001		1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	GWh	1.451	1.511	1.629	1.756	1.940	2.142	2.366	2.614	2.889	3.192	3.528	3.900
Pertumbuhan	%	10,7	4,1	7,8	7,8	10,4	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5
Susut Jaringan	%	13,5	13,5	13,5	13,5	13,5	12,8	11,0	11,0	11,0			
Pemakaian Sendiri	%	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6			
Faktor Beban	%	54,9	55,1	55,3	55,3	55,5	55,6	55,7	55,8	55,9	56,0	56,1	56,2
Produksi	GWh	1.765	1.830	1.971	2.123	2.342	2.585	2.852	3.148	3.475	3.836	4.235	4.676
Beban Puncak	MW	367,0	379,0	407,0	438,0	482,0	531,0	585,0	644,0	710,0	782,0	862,0	950,0
KAPASITAS													
Terpasang	MW	543	539	534	529	526	518	495	495	495	495	495	495
PROYEK DALAM PROSES													
Bili-Bili 1-2	PLTD					16,2							
Bau-bau 1,2	PLTD			5			5						
Kendari 1,2,3,4,5,6,7,8		10		10			10						
Kolaka 1,2		5,6					5						
Raha 1-2,3,4		2		2			2						
Rate 1		1				2							
Selayar 1,2		1				2							
Wangi-wangi 1,2		1				2							
U.Pandang 1,2	PLTG						100	150	50			100	
Batusilanduk	PLTM				2,2								
Kadundung 1			1,6										
Mikuasi 1						1,1							
Palangka 1					1,5								
Rantebala 1					0,6								
Rongi 1						0,9							
Sambilambo 1			5										
Usu Mailifi 1	PLTU		5										
U Pandang									65	65	100		100
KAPASITAS SISTEM		564	571	571	583	604	718	845	860	1025	1125	1225	1325
CADANGAN		54	51	40	33	25	35	44	49	44	44	42	39

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaklud.
Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH X
(Irian Jaya)

RUKN - 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	264,6	283,5	299,7	316,8	345,5	376,7	410,7	447,7	488,1	532	579,8	631,8
Pertumbuhan	4,8	7,1	5,7	5,7	9,1	9,0	9,0	9,0	9,0	9,0	9,0	9,0
Susut Jaringan	10,4	10,2	10,2	10,2	10,2	10,3	9,8	9,8	9,8	9,8	9,8	9,8
Pemakaian Sendiri	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2
Faktor Beban	55,2	55,5	56,3	56,2	56,5	56,6	56,4	56,6	56,6	57,0	56,8	57,1
Produksi	301	322,2	340,3	359,2	391,3	426,2	464,2	505,5	550,4	599,2	652,3	710,1
Beban Puncak	62	66	69	73	79	86	94	102	111	120	131	142
KAPASITAS												
Terpasang	65	64	63	62	60	56	54	54	54	55	56	57
PROYEK DALAM PROSES												
Genyem 1,2								11,5				
Tami 1								27				
Warsamson 1,2,3								15,5	15,5			
Biak 2,3,4							12					
Fak-fak 1,2-3				5								
Jayapura 1-2,3,5			10	5	10			20				
Manokwari 1-2,2,6			2,5			2,5						
Merauke 1,2-3					5							
Nabire 1-2,3-4	2											
Serui 1-2	2											
Timika 1,2	2											
Amari 1			1,1									
Kombemur 1					2							
Mariarotu 1					1,2							
Prati-1			0,6									
Tatui 1			1,1									
KAPASITAS SISTEM	MW	71	70	84	93	110	118	192	208	225	244	263
CADANGAN	%	13	5	22	27	39	26	89	87	88	86	86

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan penandang-undangan yang berlaku.

WILAYAH XI
(NTT, NTB)

RUKN - 2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Kebutuhan	476,9	494,4	523,7	554,6	608	666,3	730	799,4	875,2	957,7	1047,7	1145,8
Pertumbuhan	1,0	3,7	5,9	5,9	9,6	9,6	9,6	9,5	9,5	9,4	9,4	9,4
Susut Jaringan	13,1	13,0	13,0	12,9	12,9	12,8	12,8	12,8	12,8	12,8	12,8	12,8
Pemakaian Sendiri	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7
Faktor Beban	48,7	49,0	49,3	49,4	49,5	49,5	49,5	49,7	49,7	49,9	50,1	50,1
Produksi	567,6	587,7	621,9	657,8	720,3	788,5	862,8	943,9	1032,1	1128,3	1232,9	1346,8
Beban Puncak	133,0	137,0	144,0	152,0	166,0	182,0	199,0	217,0	237,0	258,0	281,0	307,0
KAPASITAS												
Terpasang	130	129	123	119	113	108	105	105	105	105	105	105
PROYEK DALAM PROSES												
Putih								19				
Atambua					2,5							
Bajawa			2,5	2,5								
Bima				5			5	5	5			5
Ende		5		5	5		5	5			5	
Kupang				5			5	20		5		
Larantuka			2		2							
Lombok			12,6									
Maumere		2		2,5	2,5		5					
Sumbawa	2,5		12,6		5		5					
Tersebar			10		10		10					
Waingapu		2			5							
Lombok			40						20			
Ndungga				1,8								
Pekatan						0,7						
Santong				0,6								
Wolodeso							0,3					
Hu'u						10						
Mutubusa					7,5							
Semabalun					10							
Ulumbu			3									
KAPASITAS SISTEM												
MW	133	142	217	231	274	280	307	351	376	381	386	396
CADANGAN												
%	0	4	51	52	65	54	54	62	59	48	38	29

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek, dimaksud. Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan ditawarkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

WILAYAH BATAM

RUKN-2001	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
Kebutuhan	GWh	351	407	447	492	560	637	724	824	937	1066	1211	1377
Pertumbuhan	%	21,6	16,1	9,9	9,9	13,8	13,8	13,8	13,8	13,6	13,8	13,6	13,8
Susut Jaringan	%	21,7	21,4	21,1	20,8	20,5	20,2	19,9	19,9	19,9	19,9	19,9	19,9
Pemakaian Sendiri	%	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
Faktor Beban	%	70,9	71,2	71,5	71,5	71,7	71,7	72,1	72,1	72,2	72,2	72,6	72,5
Produksi	GWh	398	462	507	558	635	722	822	935	1.062	1.208	1.373	1.562
Beban Puncak	MW	64	74	81	89	101	115	130	148	168	191	216	246
KAPASITAS													
Terpasang	MW	82	82	81	81	76	75	75	75	75	76	77	78
PROYEK DALAM RENCANA													
New peaking unit	PLTG				30	30							30
New CC	PLTGU						66			66			
KAPASITAS SISTEM	MW	82	82	81	111	136	201	201	201	267	268	269	300
CADANGAN	%	29	11	0	24	34	75	54	35	59	40	24	22

Catatan: Informasi dalam RUKN ini bukan merupakan dokumen penawaran oleh Pemerintah dan atau PT. PLN (Persero) untuk pelaksanaan proyek-proyek dimaksud.

Apabila akan dilaksanakan, proyek-proyek ini akan dilawatkan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.